

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan dalam pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial. Menurut *World Health Organization (WHO)* remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan utama masyarakat di seluruh dunia, anemia akibat kekurangan zat gizi besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Asia Tenggara terutama di negara berkembang seperti Indonesia, pada anak usia sekolah prevalensi anemia tertinggi diperkirakan sebesar 60%.

Menurut Briawan tahun 2014, kurangnya asupan zat besi merupakan faktor terbesar timbulnya anemia defisiensi besi, selain itu anemia defisiensi zat besi merupakan jenis anemia yang paling banyak ditemui khususnya pada remaja putri dikarenakan remaja putri banyak kehilangan zat besi saat mengalami menstruasi setiap bulannya (Hassan, 2015). Penelitian yang dilakukan *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri di dunia sebesar 29%.

Hasil data menurut Riskesdas tahun 2013 prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018. Kejadian prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Tengah menurut Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 adalah sebesar 57,1% sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 menurut Bidang Promosi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo sebesar 28,08% (Dinkes, 2015).

Kadar hemoglobin (hb) normal pada remaja putri adalah 12 g/dL. Anemia yang terjadi pada masa remaja dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan mental, rentan terhadap infeksi serta menurunnya tingkat konsentrasi yang dapat berpengaruh pada prestasi di sekolah. Zat besi merupakan komponen penting dalam pembuatan hemoglobin dan merupakan mikronutrien untuk membantu perkembangan otak. Jumlah zat besi yang kurang akan menurunkan koordinasi motorik dan proses pemusatan perhatian atau konsentrasi, sehingga mempengaruhi prestasi belajar (WHO, 2011, Sherry & Drapper, 2013).

Kejadian anemia perlu dikendalikan dengan mengembangkan dan mendukung aktivitas deteksi dini kejadian anemia, hal tersebut dapat dilakukan dengan penyaringan menggunakan instrument skrining dengan validitas yang baik, sehingga pencegahan dan penanggulangannya dapat dilaksanakan sesegera mungkin (Hidayati, 2019).

Hasil penelitian menurut Sari, Pamungkasari dan Dewi tahun 2016, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara asupan zat besi dan kejadian

anemia dengan $p < 0,05$ dan memiliki korelasi yang positif, nilai OR = 13,65:95% CI (2,85-65,16) hal ini menunjukkan semakin tinggi asupan zat besinya maka semakin tinggi kadar hemoglobin dan risiko anemia pada remaja yang memiliki asupan zat besi kurang dari AKG 13,65 kali lebih besar risikonya. Hasil penelitian Dumilah dan Sumarmi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan prestasi belajar siswi di SMP Unggulan Bina Insani Surabaya dengan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$).

Dilihat dari permasalahan yang didapatkan mengenai asupan zat besi dan kejadian anemia dengan prestasi belajar yang terjadi pada remaja putri di Jawa Tengah, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis hubungan asupan zat besi dan kejadian suspek anemia defisiensi besi dengan prestasi belajar siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo.

B. Masalah Penelitian

“Apakah terdapat hubungan antara asupan zat besi dan kejadian suspek anemia defisiensi besi dengan prestasi belajar siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan asupan zat besi dan kejadian suspek anemia defisiensi besi dengan prestasi belajar siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan asupan zat besi siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan kejadian suspek anemia defisiensi besi siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan prestasi belajar siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan asupan zat besi dengan prestasi belajar siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo.
- e. Menganalisis hubungan kejadian suspek anemia defisiensi besi dengan prestasi belajar siswi SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Diharapkan remaja putri dapat memperbaiki asupannya setelah membaca tentang penelitian anemia yang terjadi pada remaja putri.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai acuan untuk para guru dalam memperhatikan siswi yang memiliki faktor resiko untuk mengalami anemia dan dapat berguna sebagai bahan acuan dalam membuat program di sekolah seperti pemberian tablet tambah

darah dan penyuluhan tentang anemia guna meminimalisir jumlah anemia pada remaja putri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipergunakan untuk referensi oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa maupun terkait anemia pada remaja putri.